

THE USE NOUN PHRASE AND ADVERB PHRASE IN SENTENCE OF SIMPLE PAST TENSE ON RECOUNT TEXT

Wahyu Sulistya Pambudi¹,

Program Studi Bahasa Inggris Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: pambudiwahyu24@gmail.com ¹

Abstract: The purpose of the research is to describe and interpret the use of noun phrases and adverb phrases in simple past tense sentences in the recount text made by students of SMP IT Bunayya and SMP Permata Insani in Tangerang Regency. As many as 226 students as samples. The study took 10% of the total of 25 student writings. The method of this study used description analysis to describe and interpret recount text made by students. The results of this study concluded that; 1) Student errors in using of noun phrases in writing recount text found omission error as much as 78%, misformation error as much as 9%, addition error as much as 7% and misordering error as much as 4%. 2) Student errors in using of adverb phrases in writing recount text found omission error as much as 75%, addition error as much as 11%, misformation error as much as 6%, and misordering error as much as 7%. 3) The most dominant mistake of using noun phrases and adverb phrases made in omission error with a percentage as much as 75%

Key Words: Using; Noun Phrase; Adverb Phrase; Simple Past Tense; Recount Text

Pendahuluan

Mempelajari bahasa asing sangatlah penting sebagai alat berkomunikasi dengan orang diseluruh dunia. Di indonesia, mempelajari bahasa Inggris sudah dimulai sejak menginjak sekolah dasar, tepatnya sejak dikelas satu sekolah dasar. Bagaimanapun, pelajar indonesia memepelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang artinya jarang mereka gunakan di kehidupan sehari-hari. Menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal sejak SD, SMP, dan SMA dirasa belum dapat membuat pelajar Indonesia dapat menguasai bahasa Inggris secara fasih. Ada banyak hal yang harus diperhatikan terkait mutu belajar dan mengajar demi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada banyak aspek yang harus diperhatikan. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi didalam kelas.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki empat aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seorang pendidik dalam mengajarkan bahasa Inggris maka harus mengajarkan keempat *skills* seperti kemampuan *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Keempat keahlian tersebut haruslah dijadikan landasan utama agar dapat memahami dan menguasai bahasa Inggris dengan baik. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, setiap individu harus dapat meningkatkan kualitas kemampuannya berbahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tulisan. Seorang guru dapat melatih kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, tata bahasa, dan kosakata yang diajarkan secara berkaitan dan seimbang. Dari keempat aspek keahlian berbahasa tersebut, kemampuan writing merupakan skill yang terakhir yang diajarkan dan paling sulit karena sebelum dapat menulis, siswa harus memulai mempelajari bahasa dengan mendengar ucapan, menirukan dan melafalkan ucapan, membaca, hingga akhirnya dapat menulis. Kemampuan menulis merupakan *skill* yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Bagaimanapun, kemampuan menulis selalu terkait dengan *punctuation* (tanda baca), *spelling* (ejaan), dan *capitalization* (kapitalisasi). Dalam kemampuan menulis siswa dapat mengembangkan *vocabulary* dan *grammar* mereka ketika menulis sebuah teks. Bahwa setiap teks harus diperhaikan *grammar* dan fungsi dari setiap kata dalam sebuah kalimat. Kalimat yang terdiri dari kata-kata yang tersusun secara satuan sintaksis yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri dalam satuan sintaksis yang terdiri dari yang kecil hingga yang besar, yang diawali dengan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Ada delapan jenis kata dalam bahasa Inggris atau yang disebut dengan *word classes* (kelas kata) yang memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing dalam sebuah kalimat. Kata tersebut digolongkan menjadi *noun* (kata benda), *adjective* (kata sifat), *verb* (kata kerja), dan *adverb* (kata keterangan), *preposition* (kata depan), *determiner* (kata penentu), *pronoun* (kata ganti), *linking word* (kata hubung).

Dalam sebuah kalimat dalam bahasa Inggris memiliki fungsi tertentu yang terdiri dari *subject* (subjek), *verb* (kata kerja), *object* (objek), *complement* (kata pelengkap), dan *adverbial* (kata keterangan). Dalam sebuah kalimat sederhana terdiri dari *subject*, *verb*, dan *object* atau *complement*. *Complement* sendiri dapat berupa *noun phrase* (farse nomina) atau *adjective* sedangkan *object* dapat berupa *pronoun* atau *noun phrase*. *Complement* dalam sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai kata pelengkap yang diikuti setelah *be* atau *appear*, *become*, *get*, *feel*, *look*, *seem*, *stay*, atau *sound*. Kalimat itu sendiri disusun dari beberapa kata, frasa, dan klausa.

Dalam kajian linguistik jika di urutkan dari struktur yang terkecil maka urutannya dimulai dari kata, frasa, klausa dan kalimat. Maka frasa berada lebih besar dari kata yang merupakan terdiri dari gabungan kata yang setidaknya terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat di dalam gabungan kata tersebut. Frasa sendiri bersifat nonpredikat, ini yang membedakan dengan klausa dan kalimat yang memiliki predikat didalamnya.

Frasa merupakan bagian dari tata bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak berisi subjek dan kata kerja didalam sebuah kalimat. Ada sembilan jenis frasa dalam bahasa Inggris seperti *noun phrase* (frasa kata benda), *prepositional phrase* (frasa preposisional), *adjective phrase* (frasa kata sifat), *adverb phrase* (frasa kata keterangan), *verb phrase* (frasa kata kerja), *gerund phrase* (frasa gerung), dan *infinitive phrase* frasa infinitif. Frasa sendiri merupakan gabungan dari beberapa kata yang mempunyai jenis-jenis yang spesifik yang dibedakan berdasarkan gabungan katanya yang tersusun secara gramatik dan memiliki fungsi dalam satuan kalimat.

Noun phrase merupakan bagian dari frasa dalam bahasa Inggris yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang kemudian menimbulkan makna baru dari kata sebelumnya. *Noun phrase* adalah frasa kata benda yang terbentuk dengan kata orang, tempat, benda, dan penjelasannya (*modifier*) yang terbentuk menjasi sebuah frasa. Ketika sebuah *noun* tidak dapat menjelaskan fungsi dari suatu kata benda maka *noun* dan kata benda itu dapat membentuk menjadi sebuah frasa dan menghasilkan makna baru. Sebuah frasa bersifat *dependent* yang tidak dapat berdiri sendiri karena terbentuk tanpa subjek atau predikat beda halnya dengan kalimat, maka sama halnya dengan pembentukan *noun phrase* yang terbentuk dari *noun* sebagai inti (*head*) yang diikuti kata lainnya yang diawali *adjective* atau *determiner* maka kata tersebut memiliki kedudukan dan fungsi sebagai penjelas *noun* tersebut.

Dalam sebuah kalimat, penggunaan *noun phrase* dapat terbentuk dengan berbagai macam jenis seperti *noun phrase* yang terdiri dari *determiner* dan *noun*, *adjective* dan *noun*, *qualifier* dan *noun*, atau hanya berupa *noun* dan *pronoun*. *Noun phrase* digunakan untuk menjelaskan kata benda secara spesifik yang dapat diletakan di subjek, objek, atau pelengkap yang terdapat dalam sebuah kalimat. *Noun phrase* terbentuk dari *noun* yang berupa nama orang, tempat, atau benda yang diikuti oleh *modifiers* (pengubah) yang dapat membedakannya. *Noun phrase* dapat dibedakan sesuai dengan *modifiers* yang dapat diletakan baik sebelum atau sesudah *noun*.

Ada dua macam *noun phrase* yang dibedakan berdasarkan letak *noun* dalam sebuah frasa, yaitu *pre-modifiers* dan *post-modifiers*. *Pre-modifiers* adalah *modifiers* yang terletak sebelum *noun* dan terbentuk bersama menjadi sebuah *noun phrase*, sebagai contoh *white house*, *big man*, *thick book*, dan sebagainya. Selanjutnya, *noun post-modifiers* yang merupakan *modifiers* berada setelah *noun*. Sebagai contoh, *put on my pencil case*. Selain *noun phrase*, *adverb phrase* juga merupakan salah satu frasa yang memiliki makna sebagai frasa kata keterangan yang ada dalam sebuah kalimat. *Adverb phrase* terbentuk dari sekelompok kata yang terdiri dari *adverb* dan gabungan *qualifier*. Sama halnya dengan *noun phrase*, *adverb* terbentuk dari *adverb* yang berfungsi sebagai inti (*head*) yang dapat dimodifikasi dan diikuti oleh *modifier* yang

disebut postmodifier, atau modifier juga dapat terletak di awal sebelum adverb yang disebut premodifier. Selain itu, Adverb phrase juga dapat berada di awal atau akhir kalimat.

Dalam penggunaannya dalam sebuah kalimat adverb phrase dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: (1) adverb dengan qualifier yang terdiri dari adverb yang berfungsi sebagai kepala frasa yang diikuti oleh qualifier, sebagai contoh *extremely uncomfortable* (sangat tidak nyaman). (2) prepositional phrase yang terbentuk dari adverb sebagai inti (head) dan diikuti oleh kata keterangan lainnya, adapun jenisnya yaitu: *adverb of place*, *adverb of time*, *adverb of manner*, *adverb of frequency*, dan *adverb of degree*. (3) infinitive phrase memiliki fungsi sebagai *adverb of purpose*, sebagai contoh : *to get money, you must hard work*.

Dalam linguistik, kajian yang mempelajari struktur kalimat yaitu cabang sintaksis. Struktur kalimat dalam cabang sintaksis dimulai dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. jadi objek kajian sintaksis terbesar yaitu kalimat, yang terbentuk dari gabungan frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa yang mengandung satu subjek dan predikat dalam sebuah kalimat dan dapat berdiri sendiri. Lebih lagi, kalimat yang tergabung dalam satuan bahasa tadi selanjutnya akan membentuk menjadi sebuah paragraf yang berisikan sebuah ide pokok yang membicarakan sebuah gagasan atau suatu tema bahasan khusus yang terdapat dalam kalimat pokok dapat terletak di awal, di akhir, atau dari awal hingga akhir. Paragraf itu akan terbentuk dan kemudian terkumpul menjadi sebuah teks. Ada banyak macam jenis teks dalam bahasa Inggris, seperti *procedure text*, *anecdote text*, *description text*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *discussion text*, *anecdote text*, *spoof text*, *news item text*, *exposition text*, *report text* *narrative text*, dan *recount text*. Dari beberapa jenis teks tersebut maka penulis akan berfokus pada penulisan jenis teks *recount*. Teks *recount* sendiri merupakan teks yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang terjadi dimasa lalu dengan tujuan untuk menghibur atau memberi informasi kepada pembaca.

Ada beberapa macam teks *recount* yang disesuaikan berdasarkan dengan isinya diantaranya yaitu, *personal recount*, *factual recount*, dan *imaginative recount*. *Personal recount* menceritakan tentang peristiwa yang dialami oleh penulis. Selanjutnya *factual recount* yang menceritakan sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. dan terakhir *imaginative recount* yaitu teks yang menceritakan kejadian-kejadian yang bersifat imajinatif.

Dalam menulis teks *recount* perlu memperhatikan struktur teks *recount* yang terdiri dari: (1) *Orientation* yang berisikan tentang informasi yang menjelaskan orang, tempat, dan waktu dimana peristiwa itu terjadi. pada bagian ini penulis menjelaskan inti dari kejadian itu secara keseluruhan secara singkat. (2) *Event*, pada tahapan ini penulis menceritakan kejadian secara kronologis yang menceritakan kejadian dengan menggunakan urutan waktu, seperti *first day*, *next day*, and *the last day*. (3) *Reorientation*, ini merupakan tahapan akhir dalam penulisan teks *recount*. bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang telah diceritakan pada paragraf sebelumnya.

Teks *recount* menceritakan tentang peristiwa-peristiwa yang telah dialami dimasa lampau, maka adapun fungsi kebahasaan dalam *recount* teks dalam penulisannya menggunakan tenses *simple past tense*. Penggunaan *simple past tense* jika ingin membicarakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah dialami dan terjadi di masa lampau.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **PENGUNAAN NOUN PHRASES DAN ADVERB PHRASES DALAM KALIMAT SIMPLE PAST TENSE PADA TEKS RECOUNT.**

Metode

Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan noun phrase dan adverb phrase dalam kalimat simple past tense pada karangan teks *recount* yang dibuat oleh siswa-siswi SMP. Penelitian dilakukan di dua sekolah swasta yang berbeda dan keduanya merupakan kelas sembilan SMP yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun tempat penelitian pertama akan dilaksanakan disekolah SMP IT Bunayya dan penelitian kedua akan dilaksanakan di SMP S Permata Insani Islamic School yang mana kedua sekolah tersebut berlokasi di Kabupaten Tangerang.

Subjek penelitian sebanyak 256 siswa sebagai sampel. Peneliti mengambil 10% dari keseluruhan yaitu 25 tulisan siswa yang dijadikan sebagai data penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan data penelitian yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian dengan penyajian data yang bukan berupa angka.

Adapun urutan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan dugaan awal yang muncul yang sesuai dengan gejala yang akan diamati dari hasil analisis sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis. Peneliti sebagai instrumen utama akan menyiapkan observasi non-kuantitatif dengan menggunakan pengamatan dan dokumen yang diperoleh dari data dilapangan untuk dapat menggali data lebih dalam selama melakukan penelitian di lapangan. Sehingga Penelitian ini akan memiliki tingkat kesalahan interpretasi yang lebih kecil karena dalam pengambilan data di lapangan peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam dan dengan waktu yang dapat disesuaikan dengan sasaran penelitian.

Data-data yang diperoleh dapat dikumpulkan dari berbagai sarana yang meliputi pengamatan dan dokumen yang diperoleh dari data dilapangan. Peneliti akan melakukan tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut 1) Menentukan permasalahan 2) Melakukan studi literatur 3) Penetapan lokasi 4) Studi pendahuluan 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah 6) Analisa data selama penelitian 7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi. Sehingga dalam pendekatan kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan, diikuti dengan tahap penelitian di lapangan, dan terakhir yaitu menganalisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen dari peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen atau alat yang berbentuk benda seperti soal tes, dokumentasi, observasi. Peneliti sendiri diperlukan keterlibatan langsung untuk hadir dilapangan dalam proses pengumpulan data sedangkan dokumentasi dan observasi hanyalah sebatas alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data.

Ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data seperti observasi, analisis dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis teks recount yang dibuat oleh siswa siwi SMP IT Bunayya dan SMP S Permata Insani Islamic School. Peneliti akan datang langsung pada kedua sekolah tersebut untuk mengamati dan mengambil data dengan meminta siswa untuk membuat teks recount sederhana. Pertama, peneliti akan mengumpulkan teks recount yang dibuat siswa. Kedua, peneliti akan mendeteksi penggunaan noun phrase dan adverb phrase dalam kalimat simple past tense yang ada pada teks tersebut. Terakhir, peneliti akan membuat kesimpulan tentang kesalahan penggunaan noun phrase dan adverb phrase dalam kalimat simple past tense yang ada pada teks recount siswa.

Hasil dan Diskusi

Jenis Kesalahan dan Frekuensinya

Peneliti mengambil sampel sebanyak 15 teks recount dari kedua sekolah dengan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis terkait kesalahan penggunaan Noun phrases dan Adverb Phrase dalam kalimat simple past tense yang ditemukan dalam karangan teks recount yang ditulis oleh siswa.

Data yang diperoleh kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk tabel. Dalam tabel tersebut akan ditampilkan kesalahan-kesalahan penggunaan noun phrase dan adverb phrase yang dibuat oleh siswa yang kemudian penulis akan mengidentifikasi kesalahan tersebut dengan menggunakan taksonomi untuk mengelompokkan macam-macam kesalahan.

Dalam menganalisis kesalahan, penulis menggunakan taksonomi strategi permukaan. Taksonomi ini digunakan untuk mempermudah penulis mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam karangan teks recount dan kemudian hingga akhirnya dapat menyimpulkan kesalahan.

Berdasarkan sampel data penelitian, penulis menganalisis penggunaan noun phrase dan adverb phrase yang terdapat dalam kalimat simple past tense pada karangan teks recount yang dibuat oleh siswa siswi SMP yang kemudian peneliti menemukan terdapat kesalahan penggunaan noun phrase dan adverb phrase sebanyak 90 kesalahan dalam karangan teks recount tersebut.

Peneliti menggunakan Taksonomi strategi permukaan untuk mempermudah dalam menganalisis jenis-jenis kesalahan yang terdapat dalam teks recount yang dibuat oleh siswa. Adapun kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa dalam membuat teks recount dapat digolongkan sebagai berikut: 1.) Omission, adalah kesalahan penghilangan unsur kalimat yang diperlukan, 2.) addition adalah kesalahan penambahan unsur kalimat yang tidak diperlukan, 3.) misformation adalah kesalahan pembentuk dalam unsur kalimat, 4.) misorder adalah kesalahan penempatan dalam unsur kalimat. Untuk lebih lengkapnya penulis akan memaparkan hasil temuan dalam table berikut.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam data penelitian selanjutnya akan diberikan keterangan letak kesalahannya pada masing-masing sampel. Hasil analisis dari data sampel akan dijelaskan dalam bentuk presentase dengan tabel dan diagram.

Data penelitian yang didapatkan dalam penelitian di sekolah kemudian akan dianalisis dan dijelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada data sampel dalam bentuk tabel. Penulis akan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan Noun phrases dan Adverb Phrase dalam kalimat simple past tense pada teks recount yang dibuat oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Total Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Noun Phrase

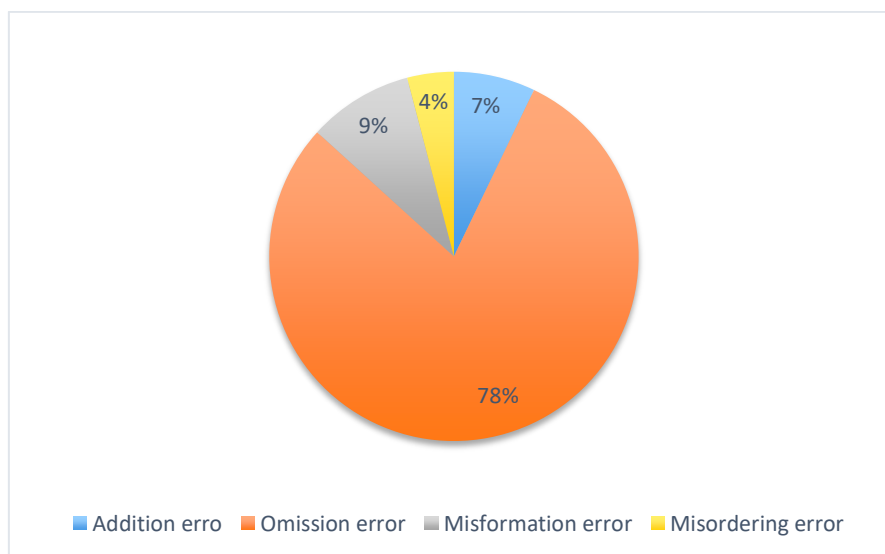
No	Jenis Kesalahan	Total
1	Addition error	3
2	Omission error	32
3	Misformation error	4
4	Misordering error	2
Total Kesalahan		41

Tabel 2. Presentase Total Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Noun Phrase

No	Jenis Kesalahan	Total
1	Addition error	7%
2	Omission error	78%
3	Misformation error	9%
4	Misordering error	4%

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan jumlah presentase kesalahan terbanyak yaitu pada kesalahan pengurangan dengan jumlah presentase sebanyak 78%. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat bahasa inggris diataranya karena siswa belum menguasai atau memahami struktur pola kalimat bahasa Inggris dengan benar. Sehingga ketika siswa menerjemahkan bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris tidak diikuti dengan penyusunan kalimat yang sesuai dengan struktur pola kalimat bahasa Inggris yang mana susunan pola kalimat kedua bahasa tersebut sebenarnya sangatlah berbeda. Sehingga siswa sering melakukan kesalahan pengurangan, penambahan, kesalahan pembentuk atau kesalahan penempatan unsur dalam membuat kalimat bahasa Inggris

Diagram 1 Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Noun Phrase



Tabel 3 Total Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Adverb Phrase

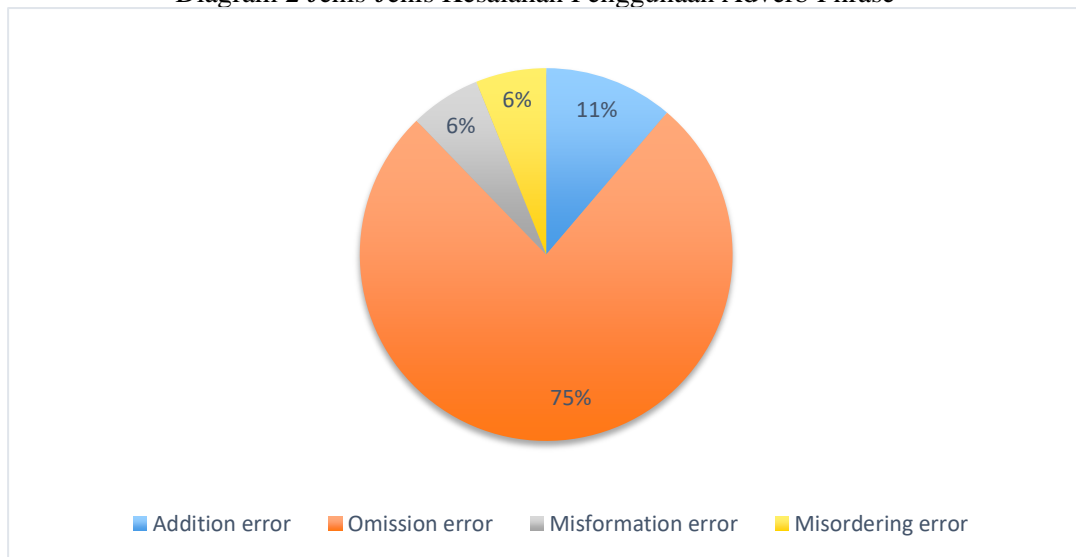
No	Jenis Kesalahan	Total
1	Addition error	5
2	Omission error	34
3	Misformation error	3
4	Misordering error	3
Total Kesalahan		45

Tabel 4. Presentase Total Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Adverb Phrase

No	Jenis Kesalahan	Total
1	Addition error	11%
2	Omission error	75%
3	Misformation error	6%
4	Misordering error	6%

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan jumlah presentase kesalahan terbanyak yaitu pada kesalahan pengurangan dengan jumlah presentase sebanyak 75%. Ada beberapa hal penyebab siswa melakukan kesalahan. Ketika siswa menulis karangan teks recount ditemukan siswa mengalami kesulitan untuk membuat kalimat bahasa inggris. Siswa mengalami kesulitan ketika ingin membuat kalimat dengan menerjemahkan terlebih dahulu dari bahasa indonesia ke bahasa inggris yang mana kedua bahasa tersebut sebenarnya memiliki grammar atau pola kalimat yang berbeda sehingga siswa sering melakukan kesalahan dalam membuat kalimat bahasa Inggris. Kesalahan pengurangan unsur kalimat yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam membuat kalimat dikarenakan ketika siswa menerjemahkan dari bahasa indonesia ke bahasa inggris, siswa tidak memperhatikan adanya perbedaan pola kalimat antara kedua bahasa tersebut sehingga sering mengalami pengurangan unsur kalimat. Hal ini dapat diatasi dengan seringnya berlatih menulis dan diiringi dengan pemahaman tentang grammar bahasa Inggris sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Diagram 2 Jenis-Jenis Kesalahan Penggunaan Adverb Phrase



Interpretasi hasil Penelitian

1. Penggunaan Noun Phrase Dalam Kalimat Simple Past Tense Pada Teks Recount

Berdasarkan data penelitian kesalahan yang paling dominan terdapat pada kesalahan pengurangan (omission error) sebanyak 78%, Kedua, diikuti pada kesalahan formasi (misformation error) dengan presentase kesalahan 9%, Ketiga, terjadi kesalahan penambahan (addition error) dengan jumlah presentase 7%, keempat, kesalahan pada salah susun (misordering error) dengan jumlah presentase 4%. Bila dilihat dari perolehan presentase diatas maka kesalahan yang paling dominan terletak pada keslaahan pengurangan unsur kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika penulis melakukan observasi di tempat penelitian, kesalahan dalam penggunaan noun phrase disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan noun phrase. Beberapa siswa membuat kalimat bahasa indonesia yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris ketika membuat karangan teks recount yang kemudian tidak memperhatikan kaidah struktur kalimat bahasa Inggris ketika melakukan penerjemahan ke bahasa Inggris, sehingga menyebabkan kesalahan susunan struktur pola kalimat. karena pada dasarnya baik kalimat bahasa Indonesia dan kalimat bahasa Inggris memiliki struktur pola kalimat yang berbeda.

2. Penggunaan Adverb Phrase Dalam Kalimat Simple Past Tense Pada Teks Recount

Berdasarkan data penelitian, kesalahan penggunaan adverb phrase pada penulisan karangan teks recount ditemukan pada kesalahan pengurangan (omission error) dengan jumlah presentase sebanyak 75%. Kedua diikuti kesalahan pada penambahan (addition error) dengan presentase kesalahan sebanyak 11%. Kesalahan formasi (misformation error) dengan presentase kesalahan sebanyak 6%, keempat, kesalahan salah susun (misordering error) dengan jumlah presentase sebanyak 6%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan penghilangan unsur kalimat dengan perolehan presentase sebanyak 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi di tempat penelitian, siswa masih mengalami kesulitan ketika merangkai sebuah kalimat. Siswa mengalami kesulitan ketika membuat kalimat simple past tense dan menentukan susunan pola kalimat bahasa Inggris dengan benar. kurangnya pemahaman siswa tentang pengunaan adverb phrase dalam kalimat menyebabkan terjadi beberapa kesalahan dalam penulisan karangan teks recount.

Simpulan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan noun phrase dan adverb phrase dalam kalimat simple past tense pada karangan teks recount. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMP di sekolah kabupaten Tangerang sering mengalami kesalahan dalam penggunaan noun phrase dan adverb phrase yang ditemukan dalam penulisan karangan teks recount. Siswa melaukan beberapa macam kesalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kesalahan siswa dalam penggunaan noun phrase pada penulisan teks recount.*

Kesalahan dalam penggunaan noun phrase pada penulisan karangan teks recount yang dibuat oleh siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut; 1) kesalahan pada pengurangan (omission error) dengan presentase kesalahan 78%, 2) kesalahan formasi (Misformation error) dengan presentase kesalahan 9%, 3) Kesalahan penambahan (Addition error) dengan jumlah presentase 7%, dan 4) kesalahan salah susun (Misordering error) dengan jumlah presentase 4%. Bila dilihat dari perolehan presentase diatas maka kesalahan yang paling dominan terletak pada kesalahan pengurangan unsur kalimat. Dari hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP swasta di Kabupaten Tangerang sering mengalami kesalahan pengurangan unsur kalimat dalam penggunaan noun phrase dalam kalimat simple past tense pada penulisan karangan teks recount

2. *Kesalahan siswa dalam penggunaan adverb phrase pada penulisan teks recount.*

Kesalahan dalam penggunaan adverb phrase pada penulisan karangan teks recount yang dibuat oleh siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut; 1) kesalahan pada pengurangan (omission error) dengan presentase kesalahan sebanyak 75%, 2) Kesalahan penambahan (Addition error) dengan jumlah presentase sebanyak 11 %, 3) kesalahan formasi (Misformation error) dan salah susun (Misordering error) masing-masing memiliki jumlah presentase yang sama dengan kesalahan sebanyak 6%. Bila dilihat dari perolehan presentase diatas maka kesalahan yang paling dominan terletak pada kesalahan pengurangan unsur kalimat. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMP di salah satu sekolah dikabupaten tangerang sering mengalami kesalahan pengurangan unsur kalimat dalam penggunaan adverb phrase dalam kalimat simple past tense pada penulisan karangan teks recount.

3. *Kesalahan yang paling dominan dalam penggunaan noun phrase dan adverb phrase pada penulisan teks recount.*

Bila dilihat dari perolehan presentase diatas maka kesalahan yang paling dominan terkait penggunaan noun phrase dalam karangan teks recount terdapat kesalahan pengurangan unsur kalimat dengan presentase sebanyak 78%. Sementara penggunaan adverb phrase menunjukkan kesalahan yang paling dominan terdapat pada kesalahan pengurangan unsur kalimat dengan presentase sebanyak 75%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data penelitian bahwa siswa siswi SMP di kabupaten Tangerang sering mengalami kesalahan pengurangan unsur kalimat dalam penggunaan noun phrase dan adverb phrase yang ditemukan dalam kalimat simple past tense pada penulisan karangan teks recount.

Siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan sering berlatih, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis membuat teks sederhana dalam bahasa Inggris. Seringnya frekuensi waktu yang diberikan oleh guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis teks, siswa diharapkan dapat membuat kalimat berbahasa Inggris dengan susunan gramatikal yang benar dan tepat.

Siswa harus memiliki semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Inggris, karena dalam mempelajari bahasa Inggris sangat penting untuk selalu berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasanya seperti mendengar, berbicara, membaca, , dan menulis. Keempat kemampuan bahasa itu harus sering dilatih dan ditingkatkan. Maka siswa harus selalu memiliki motivasi agar selalu dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasanya.

Daftar Rujukan

- Agustina, H. N. (2015). *Bahasa Inggris II. In: How to Understand English*. Universitas Terbuka Jakarta
- Anderson, M. & Anderson, K. (2003). *Text Type In English 1*. Australia: Macmillan
- Bourke, K. (2003). *English Verbs and Tenses (Test It, Fix It)*. Oxford University Press
- Brown, H. D. (2007). *Principles Of Language Learning And Teaching*. San Francisco : State University
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta : Rineka Cipta



- Davidson, G. (2003). *Verb and Tenses*. Leaner Publishing
- David, B. (2000). *Using Functional Grammar*. National Centre for English Teaching and Research : Macquare University
- Ellis, R. & Barkhuizen, G. (2005). *Analysing Learner Language (Oxford Applied Linguistics)* : Oxford University Press
- Foley, M. & Hall, D. (2003). *Advanced Learner's Grammar*. Longman: Pearson Education Limited
- Gelderen, E. V. (2002). *An Introduction to the Grammar English*. Amsterdam/philadelphia: John Benjamin Publishing
- Indihadi, D. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa. Universitas Pendidikan Indonesia
- Keizer, E. (2007). *The English Noun Phrase The Nature of Linguistic Categorization (Studies in English Language)* Cambridge University Press
- Knapp, P. & Watkins, M. (2005). *Genre, Text, Grammar Technologies for Teaching and Assessing Writing*. University of South Wales Press
- Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing Grammar: An Introduction*. Cambridge University Press
- Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Universitas Nusantara PGRI
- Lubis, R. F. (2014). *Simple Past Tense In Recount Text*. English Education
- Mc Dougal, H. (2009). *Grammar, Usage, and Mechanics Language Skills Practice*. Introductory Course
- Morley, D. G. (2000). *Syntax in Functional Grammar: An Introduction to Lexicogrammar In Systemic Linguistics*. New York: Continuum
- Pradiyono. (2007). Teaching Genre-Based Writing. Yogyakarta
- Rysava, A. (2012). *Noun Phrase In English: Its form, Function and Distrubution in text*. Chapel Hill : John Benjamins Publishing Co.
- Sharhan, K. & Al-Abedi. H. (2018). *The Noun Phrase: Formal and Functional Perspectives*. <http://dx.doi.org/10.18033/ijla.3925>. (16 Mei 2019)
- Shen, L. (2012). *Theory and Practice in Language Studies: Context and Text*. Hebei United University
- Soeprapto. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Tangerang selatan : Universitas Terbuka
- Sulistiyawati. (2017). *Linguistik Umum*. jakarta
- Tallerman, M. (2011). *Understanding Syntax (Third Edition)*. Hodder Education